

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penyesuaian Dengan Pendekatan Meta Analisis

1. Deskripsi Metode Pendekatan Meta Analisis

Meta-analisis adalah salah satu jenis dari *systemic review* yang merupakan bentuk kegiatan mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasi semua penelitian-penelitian relevan. Meta-analisis merupakan suatu teknik yang menggabungkan dua atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif. Dilihat dari prosesnya, meta-analisis merupakan suatu studi observasional retrospektif, dalam artian peneliti membuat rekapitulasi data tanpa melakukan manipulasi eksperimental.

Langkah-langkah dalam melakukan meta analisis secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan dan mempelajari topik penelitian yang akan dirangkum.
- b. Mencari dan mengumpulkan sejumlah penelitian dengan topik yang telah ditentukan dan menyeleksinya.
- c. Melakukan perbandingan dari artikel-artikel penelitian-penelitian sebelumnya dengan merujuk pada simpulan umum pada masing-masing artikel tanpa melakukan analisis statistik atau analisis mendalam pada data dan hasil penelitiannya.

- d. Menyimpulkan hasil perbandingan artikel disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Informasi Jumlah Dan jenis Artikel

Artikel atau jurnal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 jurnal yang merupakan jurnal hasil penelitian. Dari keenam jurnal yang dipakai tersebut merupakan 2 jurnal internasional yang terdaftar dalam *Scopus* dan 4 jurnal nasional terakreditasi terkait tentang profil pengobatan diare pada pasien anak di instalasi farmasi rawat inap rumah sakit

3. Isi Artikel Memaparkan isi dari artikel yang ditelaah dengan isi sebagai berikut:

a. Artikel Pertama

Judul Artikel	: Profil Terapi Diare Akut pada Pasien Anak Rawat Inap di Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya
Nama Jurnal	: <i>JOURNAL OF PHARMACY SCIENCE AND PRACTICE I</i>
Penerbit	: <i>JOURNAL OF PHARMACY SCIENCE AND PRACTICE I</i>
Volume & Halaman	: Volume 4 I Nomor 2
Tahun Terbit	: 2017
Penulis Artikel	: Pipit Sandr., Dkk.

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil penggunaan terapi diare akut pada pasien anak rawat inap di RS Bhayangkara Surabaya meliputi jenis, dosis, rute penggunaan, dan waktu pemberian yang terkait dengan data rekam medis pasien.

Metode Penelitian :

➤ Desain

Penelitian ini merupakan penelitian observasional berupa studi retrospektif pada pasien diare akut dengan teknik pengambilan sampel secara total sampling. Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan profil terapi diare akut pada pasien anak pada periode Januari-Oktober 2017 di RS Bhayangkara Surabaya.

➤ Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 pasien anak yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini, yaitu anak usia 0-12 tahun dengan diagnosis diare akut, yang menjalani

pengobatan rawat inap di RS Bhayangkara Surabaya disertai dengan dehidrasi (ringan, sedang, berat) dan memiliki data Rekam Medik Kesehatan (RMK) yang sesuai dengan standar RS Bhayangkara Surabaya.

➤ Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengumpulan data.

➤ Metode Analisis

pendataan dan pencatatan data rekam medis pasien rawat inap dengan diare akut pada anak yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi pada lembar pengumpulan data.

➤ Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan obat diare akut pada anak yang paling banyak digunakan adalah cairan rehidrasi parenteral KDN-1 sebanyak 41 pasien (80%) dengan dosis yang paling banyak dipakai adalah (500 cc/4 jam → 1000 cc/24 jam) IV, pola penggunaan antibiotik tunggal sebanyak 43 pasien (84%), antibiotik tunggal golongan penicillin yaitu ampicillin sebanyak 22 pasien (44%) dengan dosis yang paling banyak dipakai adalah (4 x 250 mg) IV, antibiotik tunggal yang diresepkan saat keluar rumah sakit paling banyak golongan sefalosporin yaitu

cefixime dengan jumlah 17 pasien (33%) dan dosis yang paling banyak dipakai (2 x 20 mg) P.O, sinbiotik dengan jumlah 36 pasien (70%) dan dosis yang paling sering dipakai (1 x 1 sachet) P.O, zinc dengan jumlah 49 pasien (96%) dan dosis yang paling banyak dipakai (1 x 1 cth) P.O, vitamin A dengan jumlah 21 pasien (41%) dan dosis yang paling sering dipakai (1 x 500 IU) P.O, antidiare dioktahedral smektit dengan jumlah 43 pasien (84%) dan dosis yang paling sering dipakai adalah (3 x 1/3 sachet) P.O.

➤ Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan obat diare akut pada anak yang paling banyak digunakan adalah cairan rehidrasi parenteral infus KDN-1 sebanyak 41 pasien (80%) dengan dosis yang paling banyak dipakai adalah (500 cc/4 jam → 1000 cc/24 jam) IV, pola penggunaan antibiotik tunggal sebanyak 43 pasien (84%), antibiotik tunggal golongan penicillin yaitu antibiotik ampicillin sebanyak 22 pasien (44%) dengan dosis yang paling banyak dipakai adalah (4 x 250 mg) IV, antibiotik tunggal yang diresepkan saat keluar rumah sakit paling banyak golongan sefalosporin yaitu cefixime dengan jumlah 17 pasien (33%) dan dosis yang

paling banyak dipakai (2 x 20 mg) P.O, Sinbiotik dengan jumlah 36 pasien (70%) dan dosis yang paling banyak dipakai (1 x 1 sachet) P.O, Zinc dengan jumlah 49 pasien (96%) dan dosis yang paling banyak dipakai (1 x 1 cth) P.O, Vitamin A dengan jumlah 21 pasien (41%) dan dosis yang paling banyak dipakai (1 x 500 IU) P.O, Antidiare dioktahedral smektit dengan jumlah 43 pasien (84%) dan dosis yang paling sering dipakai adalah (3 x 1/3 sachet) P.O.

b. Artikel kedua

Judul Artikel : Profil Terapi Obat Pada Pasien Rawat Inap Dengan Diare Akut Pada Anak Di Rumah Sakit Umum Negara

Nama Jurnal : Jurnal Kimia 8

Penertbit : Jurnal Kimia 8

Volume & Halaman : (2) 183-190

Tahun Terbit : 2014

Penulis Artikel : Arifani Siswidiyasari, dkk.

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai profil pasien, profil obat yang digunakan, dan lama perawatan di

RSU Negara.

Metode Penelitian

➤ Desain

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif retrospektif yaitu mengambil data dari rekam medis pada pasien rawat inap dengan diare akut di RSU Negara.

➤ Populasi dan Sampel

Populasi adalah rekam medis semua pasien diare akut dengan rentang usia antara 0 – 14 tahun di RSU Negara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua rekam medis pasien rawat inap dengan diare akut pada anak bulan Juli-Desember 2012 yang memenuhi kriteria inklusi.

➤ Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengumpulan data.

➤ Metode analisis

Pendataan dan pencatatan data rekam medis pasien rawat inap dengan diare akut pada anak yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi pada lembar pengumpulan data.

➤ Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa obat yang digunakan untuk terapi diare akut di RSUD Negara mengikuti profil berikut: jenis kelamin laki-laki (69,57%), perempuan (30,43%), dengan umur 0 – <1 tahun (60,71%), 1- < 5 tahun (34,78%), 5 - < 14 tahun (4,35%), dan klasifikasi diare yang tertinggi yaitu diare akut dehidrasi ringan (63,04%), diare akut tanpa dehidrasi (36,96%). Penggunaan obat antibiotik (89,13%), tidak diberikan antibiotik (10,87%), ringer laktat (93,48%), dekstrosa (13,04%), zink (65,22%), antiemetik (58,69%), antipiretik (54,35%), antasida (2,17%), H₂ blocker (23,91%), probiotik (21,74%), sinbiotik (34,78%), CRO (10,87%), deksametason (4,35%), enzim pencernaan (2,17%), nistatin (2,17%). Kondisi pasien diare saat keluar dari rumah sakit adalah sembuh (67,39%), mulai sembuh (32,61%) dengan lama perawatan 3 hari (69,57%), 4 hari (23,91%), 5 hari (6,52%).

➤ Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Profil terapi obat pada pasien rawat inap dengan diare akut pada anak di RSUD Negara meliputi antara lain penggunaan antibiotik sefalosporin 97,62%, penisilin

2,38%, ringer laktat 93,48%, dextrosa 13,04%, CRO
10,87%, zink 65,22%, antiemetik 58,69%, antipiretik
54,35%, antasida 2,17%, ranitidin 23,91%, probiotik
21,74%, sinbiotik 34,78%

Saran

Perlu dilakukan studi prospektif untuk mengetahui
ada tidaknya potensi Drug Related Problem's (DRPS) pada
penggunaan obat antidiare pada pasien anak di instalasi
rawat inap di RSUD Negara.

c. Artikel ketiga

Judul Artikel : Rasionalitas Terapi Antibiotik
Pada Pasien Diare Akut Anak Usia
1-4 Tahun Di Rumah Sakit
Banyumanik Semarang Tahun
2013

Nama Jurnal : PHARMACY

Penerbit : Fakultas Farmasi Universitas
Wahid Hasyim

Volume & Halaman : Vol.12 No. 02

Tahun Terbit : 2015

Penulis Artikel : Risha Fillah Fithria, dkk

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui rasionalitas terapi antibiotik pada pasien diare akut anak usia 1-4 tahun di Rumah Sakit Banyumanik Semarang tahun 2013, yang disesuaikan dengan standar WHO.

Metode Penelitian :

➤ Desain

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif. Data diambil melalui rekam medis pasien diare akut anak usia 1-4 tahun

➤ Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien rawat inap penderita diare akut anak usia 1-4 tahun di RS Banyumanik Semarang periode Januari-Desember 2013

➤ Instrumen

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengumpulan data. Bahan penelitian berupa kartu rekam medik pasien, daftar algoritma terapi dan antibiotik standar WHO

➤ Metode Analisis

Data pasien ditabulasikan untuk mengetahui penggunaan antibiotik dan non antibiotik. Antibiotik yang digunakan dikelompokkan berdasarkan jenisnya, selanjutnya ketepatan penggunaan antibiotik tersebut dibandingkan dengan standar WHO.

Data diolah secara deskriptif mengenai karakteristik pasien meliputi jenis kelamin; usia; manifestasi klinis; hasil pemeriksaan laboratorium; diagnosis, serta penggunaan antibiotik yang meliputi jenis obat, indikasi, kondisi pasien, dan dosis antibiotik yang disesuaikan dengan standar WHO.

➤ Hasil Penelitian

Selama tahun 2013, terdapat 267 kasus diare akut di RS Banyumanik Semarang dengan jumlah pasien paling banyak ada di rentang usia 1-4 tahun yakni mencapai 73 orang. Namun demikian, tidak semua pasien mendapat terapi antibiotik, melainkan hanya 54 pasien saja, 32 (59%) diantaranya merupakan pasien anak laki-laki dan 22 (41%) pasien anak perempuan

Diare pada anak di RS Banyumanik Semarang banyak terjadi pada usia 1 tahun. Hasil penelitian diketahui bahwa anak usia 1 tahun sebagian besar menjalani rawat

inap selama 3 hari. Periode perawatan yang singkat tersebut kemungkinan disebabkan kondisi pasien yang sudah membaik, tidak mengalami dehidrasi berat, serta diijinkan untuk pulang sehingga perawatan dapat diteruskan di rumah.

Terapi non antibiotik adalah terapi yang diberikan sebagai penunjang untuk menghilangkan gejala penyakit yang menyertai diare akut dan merupakan terapi untuk memperbaiki keadaan pasien (terapi supportif). Golongan obat yang diberikan pada pasien diare akut anak usia 1-4 tahun rawat inap selama periode tahun 2013 meliputi NSAID, antitukak, antiemetik, antidiare, antikejang, cairan rehidrasi, antitusif, dan suplemen. Pemberian obat golongan NSAID (paracetamol, ibuprofen, deksametason) dan antidiare banyak diresepkan karena pasien rata-rata banyak mengalami gejala demam dan diare.

Golongan antibiotik yang diberikan pada pasien diare akut anak bermacam-macam, bahkan saat kondisi tertentu terkadang diperlukan antibiotik kombinasi, yaitu perpaduan dua atau lebih antibiotik, baik segolongan maupun berbeda golongan yang digunakan dalam mengobati suatu penyakit dengan tujuan memaksimalkan terapi. Antibiotik yang digunakan dalam penanganan kasus

diare akut anak usia 1-4 tahun di RS Banyumanik Semarang hanya dua golongan yaitu golongan penisilin (amoksisilin golongan sefalosporin generasi ketiga yaitu sefotaksim (Cefarin®, Goforan®, Simexim®),) dan namun tidak terdapat antibiotik kombinasi. Pemilihan kedua antibiotik tersebut (amoksisillin dan sefotaksim) tidak rasional sebab keduanya tidak direkomendasikan oleh WHO sebagai pilihan terapi empiris maupun terapi definitif diare akut anak.

Terdapat 38 pasien yang diberikan antibiotik sefotaksim dan 1 pasien diberikan amoksisillin yang tidak dilakukan pemeriksaan feses terlebih dahulu serta terdapat 4 pasien yang diberikan sefotaksim yang sebelumnya telah dilakukan pemeriksaan feses, namun pemberian antibiotik tersebut dilakukan tanpa adanya gejala yang mengindikasikan perlunya diberikan antibiotik sesuai pedoman WHO

Terdapat 7 pasien yang diberikan antibiotik yang tidak sesuai dengan hasil tes mikrobiologi, yaitu 1 pasien positif terdapat *Amoeba*; 2 pasien positif terdapat *E.coli*; dan 4 pasien positif terdapat *Salmonella thypii* dalam fesesnya yang diberikan antibiotik sefotaksim. Penggunaan sefotaksim tersebut juga tidak tepat obat karena sefotaksim

tidak efektif untuk mengatasi *Amoeba*, *E. coli*, dan *S. thypii*.

➤ Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa terapi antibiotik pada pasien diare akut anak usia 1-4 tahun di Rumah Sakit Banyumanik Semarang tahun 2013 tidak rasional.

d. Artikel keempat

Judul Artikel : Kajian Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Diare Akut Di Bangsal Rawat Inap Anak

Nama Jurnal : Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi

Penerbit : Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi

Volume & Halaman : Vol. 7 No. 1

Tahun Terbit : 2017

Penulis Artikel : Kristina Eni Trisnowati, dkk.

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi profil penggunaan dan biaya antibiotik pada pasien diare akut anak yang menjalani rawat inap. Penelitian

observasional ini dilakukan secara prospektif selama April-Juli 2015

Metode Penelitian :

➤ Desain

Penelitian ini bersifat deskriptif observasional dan dilakukan secara prospektif di bangsal rawat inap anak selama periode 21 April – 21 Juli 2015.

➤ Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap di paviliun anak rumah sakit yang terdiagnosis diare akut dengan atau tanpa penyakit penyerta dan berusia ≤ 5 tahun pada periode April-Juli 2015.

➤ Instrumen

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *total sampling*, yaitu dengan mengambil data pasien anak yang menderita diare akut

➤ Metode Analisis

Penelitian dilakukan dengan melakukan *visite* bersama dokter dan pencatatan data perkembangan kondisi klinis pasien yang terdapat dalam rekam medis pasien.

Data pasien berikut dicatat dan digunakan sebagai bahan dalam melakukan analisis: instruksi dokter pada saat *visite*, kondisi pasien, serta data pasien yang meliputi: usia,

jenis kelamin, intervensi terapi, penyakit penyerta, lama perawatan, temperatur tubuh, status pasien, derajat dehidrasi, dosis obat, jumlah racikan obat, jumlah item racikan obat

➤ Hasil Penelitian

Sebanyak 43 pasien anak memenuhi kriteria inklusi penelitian ini. Hampir seluruh pasien (93,02%) mendapatkan antibiotik dan sefalosporin generasi ketiga (69,23%) merupakan golongan antibiotik yang paling banyak diresepkan baik dalam bentuk tunggal maupun kombinasi. Sebanyak 45,49% (rentang 2,13%-79,48%) dari total biaya obat dialokasikan untuk penggunaan antibiotik. Rata-rata lama perawatan pada pasien diare akut non disentri dengan dan tanpa terapi antibiotik adalah 4,72 hari dan 2,5 hari, secara berturut-turut. Penggunaan antibiotik yang lazim diberikan kepada pasien diare akut anak tidak memperpendek lama tinggal di rumah sakit. Peresepan antibiotik pada pasien anak dengan diare akut perlu dipertimbangkan lebih lanjut dengan mempertimbangkan peta kuman lokal rumah sakit.

➤ Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Sebagian besar (93,02%) pasien anak dengan diare akut dalam penelitian ini mendapatkan antibiotik selama menjalani perawatan di rumah sakit. Golongan antibiotik yang paling sering digunakan dalam penelitian ini adalah sefalosporin generasi 3 (69,23%) dengan seftriakson sebagai jenis antibiotik yang paling sering digunakan baik diberikan secara tunggal maupun kombinasi. Pemberian antibiotik pada kasus diare akut non-disentri tidak terbukti dapat memperpendek lama perawatan di rumah sakit. Rata-rata lama perawatan pada pasien diare akut non disentri yang mendapatkan antibiotik adalah 4-5 hari sedangkan pasien tanpa terapi antibiotik adalah 2-3 hari. Selain tidak memperpendek lama tinggal di rumah sakit, penggunaan antibiotik juga berkontribusi cukup besar terhadap total biaya terapi pasien. Sebesar 45,49% dari total biaya terapi dipergunakan untuk pembiayaan antibiotik

Saran

Penggunaan antibiotik pada pasien dengan diare akut non-disentri perlu dipertimbangkan secara lebih mendalam dengan mempertimbangkan tidak terdapatnya manfaat klinis bagi pasien. Selain itu, penggunaan

antibiotik pada kasus diare akut yang terbukti lebih banyak disebabkan oleh virus dapat menyebabkan peningkatan risiko resistensi dan pengeluaran biaya kesehatan yang tidak diperlukan. Dampak negatif penggunaan antibiotik yang tidak bertanggung jawab tersebut dapat merugikan bukan hanya pasien secara individu tetapi juga rumah sakit dan negara secara keseluruhan.

e. Artikel Pendukung 1

Judul Artikel : *Antibiotic Prescriptions In The Case Management Of Acute Watery Diarrhea In Under Fives*

Nama Jurnal : *International Journal of Contemporary Pediatrics*

Penerbit : *International Journal of Contemporary Pediatrics*

Volume & Halaman : Vol. 4 No. 3

Tahun Terbit : 2017

Penulis Artikel : Ekong E. Udoh, dkk.

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepan antibiotik pada penanganan balita diare akut berair.

Metode Penelitian

➤ Desain

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif. Pengambilan data dilakukan antara Januari dan Februari 2012.

➤ Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel acak bertingkat multi-tahap digunakan untuk memilih 32 fasilitas kesehatan (21 primer dan 11 sekunder) dari dua Pemerintah Daerah. Wilayah Negara Bagian *Cross River*, Nigeria

➤ Instrumen

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan data secara acak menggunakan catatan khusus kepada pasien anak dengan diare akut

➤ Metode Analisis

Metode analisis pada penelitian ini adalah Petugas lapangan terlatih mengekstraksi informasi yang relevan dari catatan kasus pasien menggunakan alat audit yang divalidasi yang mencakup persepsian antibiotik, jenis antibiotik, frekuensi dan kesesuaian resep antibiotik. Kerahasiaan pasien dijaga dengan menggunakan nomor identifikasi pribadi dan alat audit diamankan di dalam

lemari tertentu. Data dimasukkan dan dianalisis menggunakan *Microsoft Excel*. *Chi-square* digunakan sebagai uji signifikansi untuk variabel kategori.

➤ Hasil Penelitian

Prevalensi resep antibiotik secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah 78,6%. Resep antibiotik sedikit lebih tinggi di fasilitas kesehatan primer daripada sekunder tetapi perbedaannya tidak signifikan secara statistik ($\chi^2 = 1,11$; nilai $p = 0,29$). Frekuensi pemberian resep antibiotik pada balita dengan diare encer akut Hasil penelitian menunjukkan bahwa 79 (21,4%) balita tidak mendapat antibiotik, 169 (45,7%) menerima satu antibiotik sementara 122 (33,0%) menerima dua atau lebih antibiotik. Antibiotik ganda lebih mungkin diresepkan di fasilitas kesehatan primer dibandingkan dengan fasilitas sekunder. Perbedaan frekuensi pemberian resep antibiotik antara fasilitas ini signifikan secara statistik ($\chi^2 = 18,96$; nilai $p = 0,00001$)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 11 jenis antibiotik yang diresepkan untuk penanganan balita penderita diare akut paling banyak menggunakan metronidazol. Resep metronidazol lebih tinggi di fasilitas kesehatan sekunder daripada primer. Sedangkan sekitar 80% dari peresepan antibiotik menggunakan obat

Metronidazol, kotrimoksazol, gentamisin injeksi dan penisilin injeksi.

➤ Kesimpulan dan Saran

Peresepan antibiotik rasional tingkat tinggi di negara bagian *Cross River*, Nigeria adalah penggunaan metronidazol oral yang paling banyak diresepkan. Diperlukan pelatihan tenaga kesehatan secara berkala tentang indikasi pemberian resep antibiotik dalam penanganan diare pada balita.

f. Artikel Pendukung 2

Judul Artikel : *Assessment of Antibiotic Utilization Pattern in Treatment of Acute Diarrhoea Diseases in Bishoftu General Hospital, Oromia Ethiopia*

Nama Jurnal : *Advances in Medicine*

Penerbit : *Advances in Medicine*

Volume & Halaman : Vol.2018 Halaman 6

Tahun Terbit : 2018

Penulis Artikel : Selamawit Tulu, dkk.

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai penggunaan obat diare akut pada pasien anak di Rumah Sakit

Umum Bishoftu, *East Shewa*
Ethiopia

Metode Penelitian

➤ Desain

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data dikumpulkan secara retrospektif dari pasien yang dirawat dengan penyakit diare di Rumah Sakit Umum Bishoftu, *East Shewa* Ethiopia dari Januari 2015 - Desember 2015.

➤ Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pasien anak yang menderita diare akut di Rumah Sakit Umum Bishoftu, *East Shewa* Ethiopia.

➤ Instrumen

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner terstruktur dan data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS (IBM 20).

➤ Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *Studi cross sectional* berbasis institusi dilakukan dari 1 April -30 April 2016. Data dikumpulkan secara retrospektif dari pasien yang dirawat karena penyakit diare dari Januari 2015 hingga Desember 2015

menggunakan kuesioner terstruktur.

➤ Hasil Penelitian

Karakteristik Sosiodemografi Pasien

Terdapat 1.436 rekam medis pasien yang terdiagnosis penyakit diare akut dalam periode penelitian dari Januari 2015 - Desember 2015. Sebanyak 303 catatan pasien ditinjau. Di antaranya 303 pasien, 155 (51,2%) adalah laki-laki dan 148 (48,8%) adalah perempuan. Anak-anak di bawah usia lima tahun adalah 62% dan yang lebih tua adalah 5%.

Karakteristik Klinis.

Sebuah tinjauan riwayat kasus menunjukkan bahwa 119 (39,3%) pasien pernah mengalami penyakit selama 2 sampai 3 hari. Sebagian besar pasien pernah melaporkan mengalami sakit yang berhubungan dengan diare, seperti demam 133 (43,9%), muntah 185 (61,1%), batuk 18 (6%), menggigil 3 (1%), sakit kepala 15 (5%) , kram perut 94 (31,1%), dan kehilangan nafsu makan 14 (4,7%). Mengenai derajat dehidrasi, 77 (25,4%) pasien mengalami dehidrasi ringan sampai sedang. Hanya 2 (0,7%) mengalami dehidrasi parah, yang membutuhkan terapi cairan intravena (iv).

Karakteristik Tinja.

Sebanyak 214 (70,6%) pasien disarankan pemeriksaan tinja. 103 (48,1%) dari 214 spesimen tinja positif; dari jumlah tersebut, 68 (31,8%) dengan bakteri tidak spesifik dan 35 (16,4%) mengandung *amoeba*, *giardia*, dan *ascariasis*. Dari 303 pasien, 85,5% tinja tidak berdarah dan 14,5% terdapat darah pada tinja

Pola Pengobatan Penyakit Diare Akut

Seperti yang ditunjukkan oleh catatan pasien, jumlah antibiotik yang diresepkan untuk satu pasien berkisar antara 0 hingga 3 obat. Sekitar 86,8% kasus menerima setidaknya satu obat antibiotik, sedangkan 13,2% diantaranya tidak menerima antibiotik, 78,8% menerima satu, 7,3% menerima 2, dan 0,7% menerima 3 antibiotik selama episode diare. Delapan jenis antimikroba diresepkan. Kotrimoksazol adalah obat yang paling sering diresepkan (58,7%), diikuti oleh siprofloksasin (10,9%), amoksisilin (4,6%) dan metronidazol (2%). Dengan cara yang sama, dari 188 balita, 174 (92,6%) diresepkan dengan setidaknya satu antibiotik. Dari 303 pasien, 134 (44,2%) pasien diresepkan oralit sedangkan 2 pasien diresepkan cairan infus untuk pengobatan dehidrasi. Obat lain yang diresepkan untuk pasien ini adalah parasetamol 102

(33,7%), Albendazole 12 (4%), Mebendazole 9 (3%), Ibuprofen 6 (2%), Diclofenac 6 (2%), Multivitamin 6 (2%), Tramadol. 6 (2%), metoclopramide 3 (1%), Omeprazole 3 (1%), Tinidazole 3 (1%), dan Hyoscine 3 (1%).

➤ Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penggunaan antibiotik yang berlebihan baik untuk orang dewasa dan anak-anak di bawah lima tahun dengan diare akut di Rumah Sakit Umum Bishoftu. Dan Kotrimoksazol adalah antibiotik yang paling banyak diresepkan.